



Pengaruh Pengelolaan Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya

Yoeana Syifa Nabilla R¹, Vonny Tiara Narundana.²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas pada UMKM Askha Jaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan UMKM. Variabel independen meliputi pengelolaan kas (X1) dan pengelolaan piutang (X2), sementara profitabilitas (Y) diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien sebesar 0,496 dan signifikansi 0,007. Sebaliknya, pengelolaan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,175 dan signifikansi 0,344. Analisis deskriptif mengungkap fluktuasi pada indikator profitabilitas, di mana ROA mencapai 31,43% pada Maret 2024 dan NPM tertinggi 25,63% pada Agustus 2024. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan arus kas dan laba bersih. Strategi pengelolaan kas yang lebih optimal disarankan untuk mendukung stabilitas keuangan dan memitigasi risiko. Rekomendasi mencakup penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi kebijakan operasional untuk meningkatkan profitabilitas UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan kas, Pengelolaan piutang, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pengelolaan kas dan piutang merupakan aspek kunci dalam manajemen keuangan perusahaan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengelolaan yang efektif atas kedua komponen ini dapat memastikan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengoptimalkan profitabilitas perusahaan (Coleman & Cohn, 2017; Sa'eed et al., 2020). Di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering kali dihadapi oleh UMKM, kemampuan untuk mengelola kas dan piutang dengan baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian mengenai pengelolaan kas pada UMKM menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan di pasar yang kompetitif. Manajemen kas yang tepat tidak hanya memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk menangani pengeluaran operasional harian, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk melakukan investasi dalam pengembangan usaha (Nyabwanga et al., 2017). Dalam konteks ini, praktik manajemen kas yang efisien

mencakup perencanaan arus kas masuk dan keluar, pengelolaan saldo kas minimum, serta pemanfaatan surplus kas untuk investasi jangka pendek yang menguntungkan. Tanpa manajemen kas yang memadai, UMKM dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, seperti pembayaran utang dan pembelian bahan baku, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain pengelolaan kas, piutang juga merupakan elemen penting dalam manajemen modal kerja UMKM. Piutang dagang, yang timbul dari penjualan secara kredit, harus dikelola dengan cermat agar tidak mengganggu arus kas perusahaan. Ketidakmampuan untuk menagih piutang secara tepat waktu dapat menyebabkan masalah likuiditas dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Penelitian yang dilakukan oleh Gakure et al. (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan piutang yang buruk dapat mengakibatkan kerugian signifikan, terutama bagi perusahaan kecil yang memiliki sumber daya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengelolaan piutang yang ketat, seperti menetapkan batasan kredit yang jelas, mengevaluasi kelayakan kredit pelanggan, serta mempercepat proses penagihan piutang guna mengurangi risiko kredit yang tidak terkendali.

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan. García-Teruel dan Martínez-Solano (2007) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang mencakup manajemen kas dan piutang memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan kecil dan menengah (SMEs) di Spanyol. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengurangi periode penagihan piutang cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Brigham dan Houston (2009) juga menekankan bahwa pengelolaan siklus konversi kas yang efisien yang mencakup periode pembelian bahan baku, penyimpanan stok, penjualan, dan penerimaan kas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berlawanan mengenai pengaruh pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas. Alvarez et al. (2021) menyebutkan bahwa dalam beberapa kasus, pengelolaan kas yang terlalu ketat dapat menghambat pertumbuhan perusahaan karena membatasi kemampuan untuk memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Di sisi lain, pengelolaan piutang yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko kredit, yang berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan (Enow & Brijlal, 2014). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan yang tepat antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan profitabilitas melalui pengelolaan kas dan piutang yang optimal.

Dalam konteks UMKM, seperti yang diteliti oleh Mathuva (2017), pengelolaan kas dan piutang menjadi semakin krusial karena sektor ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan eksternal. Dengan modal yang terbatas, ketidakstabilan aliran kas dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional dan pertumbuhan usaha. Sebagai contoh, kebijakan untuk mempercepat penagihan piutang dan memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok dapat membantu perusahaan menjaga saldo kas yang sehat sehingga tidak terjadi

ketidakcocokan antara kas masuk dan kas keluar. Kebijakan semacam ini dapat meminimalisir risiko gagal bayar serta mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Di sisi lain, Askha Jaya telah menerapkan berbagai cara pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Perusahaan ini secara rutin melakukan analisis arus kas untuk memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek di Askha Jaya mencakup berbagai aspek yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Kewajiban jangka pendek tersebut meliputi pembayaran utang usaha, yang mencakup kewajiban kepada pemasok untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan yang dilakukan secara kredit. Kemudian terdapat kewajiban pembayaran gaji karyawan serta tunjangan yang harus dipenuhi secara berkala untuk memastikan kesejahteraan tenaga kerja dan kelangsungan operasional. Pajak dan kewajiban lainnya, seperti iuran BPJS atau kontribusi lain yang diwajibkan oleh pemerintah, juga menjadi bagian dari kewajiban jangka pendek yang harus diperhitungkan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Terakhir Askha Jaya memiliki kewajiban dalam membayar biaya operasional harian, seperti sewa tempat usaha, biaya listrik, air, dan internet, yang harus dibayarkan tepat waktu agar tidak mengganggu aktivitas usaha.

Selain itu, Askha Jaya juga menerapkan kebijakan penagihan yang lebih agresif untuk mempercepat penerimaan piutang, serta memberikan insentif kepada pelanggan yang melakukan pembayaran lebih awal. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan memperbaiki arus kas. Dalam pengelolaan kas, Askha Jaya juga mengoptimalkan saldo kas minimum dan memanfaatkan surplus kas untuk investasi jangka pendek yang dapat mendatangkan keuntungan. Dengan langkah-langkah ini, Askha Jaya berharap dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat.

Berdasarkan hasil penelitian Askha Jaya, ditemukan bahwa pengelolaan piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengelolaan kas tidak memberikan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dalam mengelola piutang, seperti mempercepat penagihan dan mengurangi piutang tak tertagih, dapat meningkatkan laba usaha. Sebaliknya, meskipun pengelolaan kas penting untuk likuiditas, namun dalam konteks UMKM ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Pengelolaan Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya" karena dianggap penting pada penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan kas dan piutang yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas UMKM. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses pembiayaan dan menjaga kelangsungan usaha, pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang efektif sangat krusial.

Pengelolaan Kas dan Piutang

Pengelolaan kas dan piutang merupakan aspek kunci dalam manajemen keuangan perusahaan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengelolaan yang efektif atas kedua komponen ini dapat memastikan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengoptimalkan profitabilitas perusahaan (Coleman & Cohn, 2017; Sa'eed et al., 2020). Di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering kali dihadapi oleh UMKM, kemampuan untuk mengelola kas dan piutang dengan baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Penelitian mengenai pengelolaan kas pada UMKM menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan di pasar yang kompetitif. Manajemen kas yang tepat tidak hanya memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk menangani pengeluaran operasional harian, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk melakukan investasi dalam pengembangan usaha (Nyabwanga et al., 2017). Dalam konteks ini, praktik manajemen kas yang efisien mencakup perencanaan arus kas masuk dan keluar, pengelolaan saldo kas minimum, serta pemanfaatan surplus kas untuk investasi jangka pendek yang menguntungkan. Tanpa manajemen kas yang memadai, UMKM dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, seperti pembayaran utang dan pembelian bahan baku, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain pengelolaan kas, piutang juga merupakan elemen penting dalam manajemen modal kerja UMKM. Piutang dagang, yang timbul dari penjualan secara kredit, harus dikelola dengan cermat agar tidak mengganggu arus kas perusahaan. Ketidakmampuan untuk menagih piutang secara tepat waktu dapat menyebabkan masalah likuiditas dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Penelitian yang dilakukan oleh Gakure et al. (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan piutang yang buruk dapat mengakibatkan kerugian signifikan, terutama bagi perusahaan kecil yang memiliki sumber daya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengelolaan piutang yang ketat, seperti menetapkan batasan kredit yang jelas, mengevaluasi kelayakan kredit pelanggan, serta mempercepat proses penagihan piutang guna mengurangi risiko kredit yang tidak terkendali.

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan. García-Teruel dan Martínez-Solano (2007) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang mencakup manajemen kas dan piutang memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan kecil dan menengah (SMEs) di Spanyol. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengurangi periode penagihan piutang cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Brigham dan Houston (2009) juga menekankan bahwa pengelolaan siklus konversi kas yang efisien yang mencakup periode pembelian bahan baku, penyimpanan stok, penjualan, dan penerimaan kas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berlawanan mengenai pengaruh pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas. Alvarez et al. (2021) menyebutkan bahwa dalam beberapa kasus, pengelolaan kas yang terlalu ketat dapat menghambat pertumbuhan perusahaan karena membatasi kemampuan untuk memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Di sisi lain, pengelolaan piutang yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko kredit, yang berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan (Enow & Brijlal, 2014). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan yang tepat antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan profitabilitas melalui pengelolaan kas dan piutang yang optimal.

Dalam konteks UMKM, seperti yang diteliti oleh Mathuva (2017), pengelolaan kas dan piutang menjadi semakin krusial karena sektor ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan eksternal. Dengan modal yang terbatas, ketidakstabilan aliran kas dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional dan pertumbuhan usaha. Sebagai contoh, kebijakan untuk mempercepat penagihan piutang dan memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok dapat membantu perusahaan menjaga saldo kas yang sehat sehingga tidak terjadi ketidakcocokan antara kas masuk dan kas keluar. Kebijakan semacam ini dapat meminimalisir risiko gagal bayar serta mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Selain itu, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam mengelola kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah pemberian diskon pembayaran dini bagi pelanggan yang melunasi piutang sebelum jatuh tempo. Strategi ini dapat mempercepat arus kas masuk dan mengurangi risiko piutang tak tertagih (Arnaldi et al., 2021). Di samping itu, UMKM juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi, seperti sistem informasi akuntansi dan perangkat lunak manajemen piutang, guna memantau posisi keuangan dan mempermudah proses penagihan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting untuk menilai keberhasilan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2021), profitabilitas diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, ekuitas, dan penjualan untuk menciptakan laba. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti manajemen aset, struktur modal, dan efisiensi operasional sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Menurut penelitian Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2020), manajemen aset yang baik dapat meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas

perusahaan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, dan persaingan di industri juga dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas. Sebagai contoh, ketika terjadi resesi ekonomi, daya beli konsumen menurun sehingga mengurangi pendapatan perusahaan dan menekan profitabilitas (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2020).

Berbagai studi empiris telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Hasan (2021) menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal dicapai dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai aset perusahaan. Ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas. Namun, penggunaan utang secara moderat dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya keuntungan pajak dari beban bunga (Al-Tamimi & Hasan, 2021).

Di sisi lain, Sufian dan Chong (2022) meneliti dampak efisiensi operasional terhadap profitabilitas di sektor perbankan dan menemukan bahwa bank yang lebih efisien dalam operasionalnya cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Efisiensi operasional yang baik ditunjukkan dengan rasio biaya terhadap pendapatan yang rendah serta kemampuan untuk menekan Non-Performing Loan (NPL). Dalam penelitian ini, mereka juga menekankan pentingnya manajemen risiko dalam menjaga profitabilitas di sektor keuangan (Sufian & Chong, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ramli et al. (2023), perusahaan yang berinvestasi pada teknologi informasi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena peningkatan efisiensi dan akses pasar yang lebih luas. Penggunaan teknologi dapat menekan biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dampak ini terlihat signifikan terutama pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor jasa dan manufaktur (Ramli et al., 2023).

Selain itu, strategi perusahaan dalam pengelolaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas. Kaplan dan Atkinson (2019) menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan biaya tetap dan variabel. Strategi seperti manajemen rantai pasokan yang baik, pemilihan pemasok yang efisien, serta penerapan sistem just-in-time (JIT) dapat menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Strategi ini menjadi semakin relevan di tengah persaingan yang ketat di industri global saat ini (Kaplan & Atkinson, 2019).

Dalam konteks yang lebih luas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh strategi pemasaran dan diversifikasi produk. Menurut Kotler dan Keller (2020), strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemasaran yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menarik lebih banyak konsumen, meningkatkan volume penjualan, dan memperluas pangsa pasar. Diversifikasi produk juga berperan penting dalam

menjaga profitabilitas perusahaan di tengah perubahan preferensi konsumen yang dinamis (Kotler & Keller, 2020).

Pengelolaan Kas (X_1) dengan Profitabilitas (Y)

Pengelolaan kas yang baik memastikan arus kas masuk dan keluar berjalan lancar, sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional dan investasi. Dengan saldo kas minimum yang terjaga serta pencatatan arus kas yang sistematis, perusahaan dapat menghindari kekurangan dana dan memanfaatkan surplus kas untuk pengembangan usaha. Hal ini berkontribusi pada peningkatan Return on Assets (ROA) dan efisiensi operasional, yang berdampak positif pada profitabilitas (Y).

Pengelolaan Piutang (X_2) dengan Profitabilitas (Y)

Manajemen piutang yang efektif membantu perusahaan mengurangi risiko piutang tak tertagih dan mempercepat arus kas masuk. Dengan kebijakan kredit yang ketat, proses penagihan yang disiplin, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan piutang, perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatan dari pelanggan yang berutang. Stabilitas arus kas yang terjaga dari pengelolaan piutang yang baik akan mendukung peningkatan Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE), yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Y).

Hubungan Sinergis Pengelolaan Kas X_1 dan Pengelolaan Piutang X_2 terhadap Y

Pengelolaan kas dan piutang saling berkaitan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Pengelolaan kas yang baik memastikan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menutup kebutuhan operasional, sementara pengelolaan piutang yang efektif mempercepat penerimaan kas dari kredit yang diberikan. Keseimbangan antara kedua aspek ini akan menciptakan efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Y).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan kas dan piutang pada UMKM Askha Jaya, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas UMKM tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berada di bawah manajemen Askha Jaya, mencakup pemilik dan staf yang terlibat dalam pengelolaan kas dan piutang. Sementara itu, sampel yang diambil secara metode purposive sampling, yaitu pemilik dan staf keuangan UMKM Askha Jaya yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan kas dan piutang, sebanyak 12 responden. Kuisioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi pemilik staff terhadap pengelolaan kas, piutang, dan profitabilitas usaha. Adapun variabel dan pengukurannya disajikan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Kas (X1)

- a) **Definisi:** Upaya pengelolaan arus kas masuk dan keluar untuk menjaga stabilitas keuangan usaha.
- b) **Indikator:** Perencanaan arus kas masuk, perencanaan arus kas keluar, saldo kas minimum, sistem pencatatan arus kas, penggunaan surplus kas, analisis arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta evaluasi kebijakan pengelolaan kas.
- c) **Instrumen Pengukuran:** Terdiri dari 8 pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

2. Pengelolaan Piutang (X2)

- a) **Definisi:** Kebijakan dan praktik dalam pemberian kredit kepada pelanggan dan pengelolaan piutang usaha.
- b) **Indikator:** Kebijakan kredit, evaluasi kelayakan pelanggan, proses penagihan, insentif pembayaran tepat waktu, pencatatan piutang, tindak lanjut keterlambatan pembayaran, penggunaan teknologi untuk pengelolaan piutang, evaluasi kebijakan kredit, dan stabilitas arus kas.
- c) **Instrumen Pengukuran:** Terdiri dari 9 pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

3. Profitabilitas (Y)

- a) **Definisi:** Kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimiliki.
- b) **Indikator:** Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), penggunaan laporan keuangan, pemanfaatan data keuangan untuk keputusan strategis, evaluasi kinerja usaha, perbandingan profitabilitas dengan usaha sejenis, serta efisiensi operasional.
- c) **Instrumen Pengukuran:** Terdiri dari 8 pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

Dalam penelitian ini, ukuran objektif seperti ROA, ROE, dan NPM yang biasanya bersifat kuantitatif telah dikonversi menjadi ukuran persepsi. Hal ini dilakukan agar data dapat diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner. Argumentasi di balik konversi ini adalah bahwa persepsi pengelola usaha terhadap profitabilitas dapat mencerminkan keputusan strategis responden, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, karena sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik, pendekatan berbasis persepsi lebih realistis untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengelola keuangan UMKM Askha Jaya, guna memperoleh informasi terkait kebijakan pengelolaan kas dan piutang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang mencakup laporan arus kas dan laporan laba rugi UMKM Askha Jaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan kas dan piutang UMKM, serta analisis regresi

linier berganda untuk menguji pengaruh pengelolaan kas (variabel independen X1) dan pengelolaan piutang (variabel independen X2) terhadap profitabilitas (variabel dependen Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y adalah profitabilitas

X1 adalah pengelolaan kas

X2 adalah pengelolaan piutang

a adalah konstanta

b1 dan b2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel

e adalah error term

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk melihat pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians error adalah konstan, serta uji autokorelasi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode berbeda.

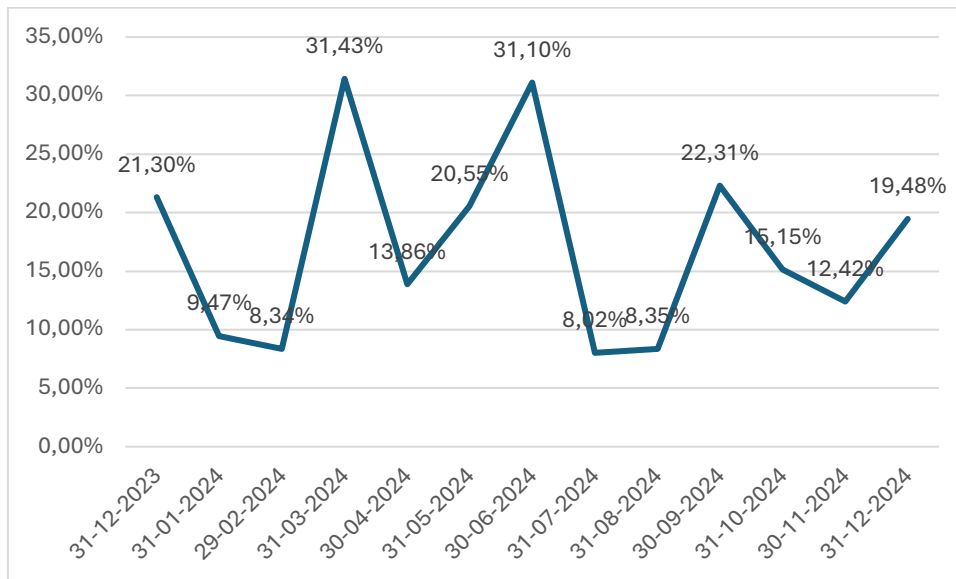
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai kebijakan pengelolaan kas dan piutang, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari laporan keuangan UMKM Askha Jaya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis bagaimana pengaruh pengelolaan kas dan piutang terhadap profitabilitas pada UMKM Askha Jaya dan menghasilkan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

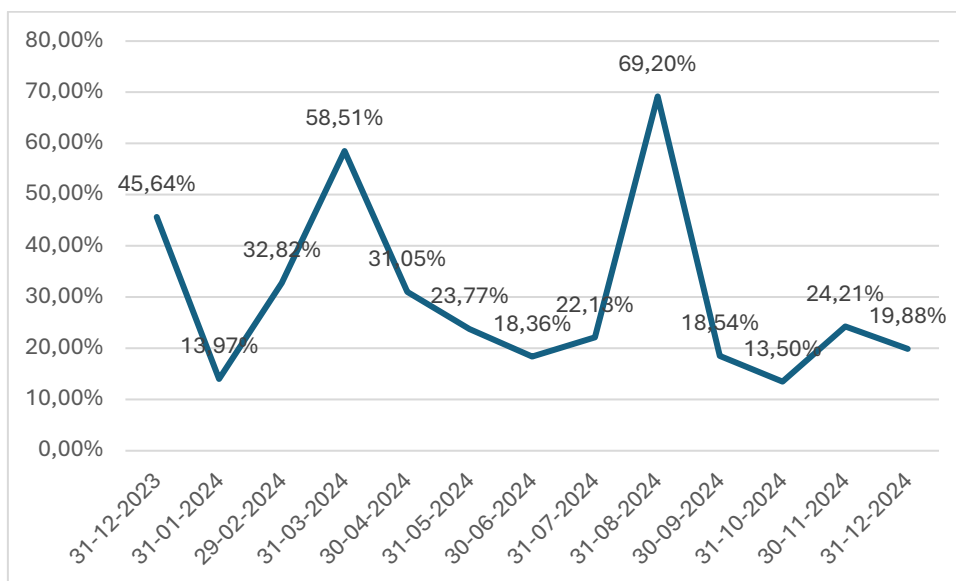
Analisis deskriptif pada profitabilitas UMKM Ashka Jaya bertujuan untuk memahami kinerja keuangan berdasarkan tiga indikator utama: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga indikator ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, ekuitas, serta kemampuan menghasilkan laba bersih terhadap pendapatan usaha. Grafik yang dianalisis mencakup periode satu tahun, mulai dari 31 Desember 2023 hingga 31 Desember 2024, memberikan

gambaran dinamika kinerja keuangan selama tahun berjalan disajikan pada gambar berikut ini.



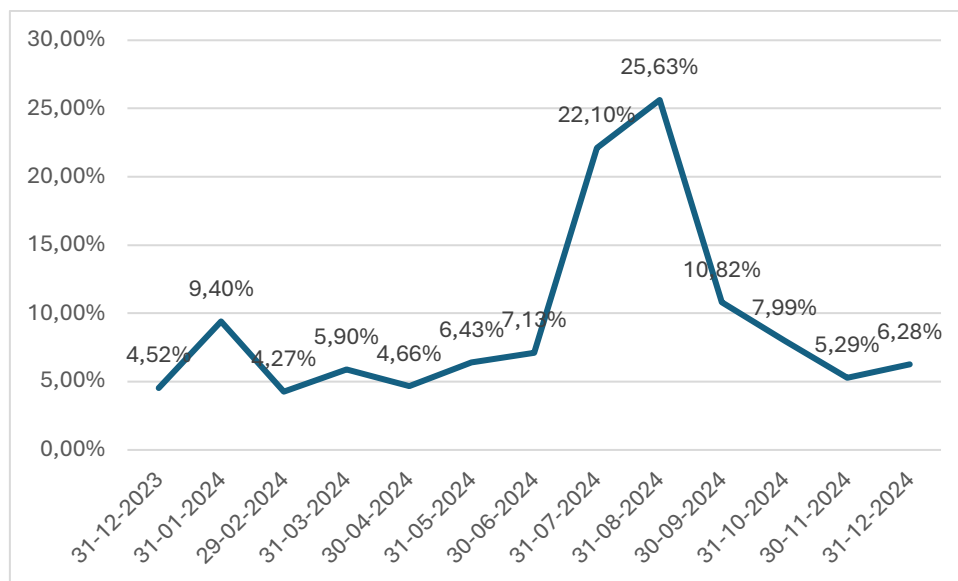
Gambar 2. Grafik *Return on Asset* (ROA) UMKM Askha Jaya Periode 31 Desember 2024 – 31 Desember 2024

Return on Asset (ROA) mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan grafik, ROA UMKM Ashka Jaya mengalami fluktuasi tajam, dengan nilai tertinggi sebesar 31,43% pada Maret 2024 dan nilai terendah sebesar 8,02% pada Juli 2024. Nilai ROA yang tinggi pada Maret menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola dengan sangat efisien dalam periode tersebut, menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya, penurunan pada Juli mengindikasikan adanya tantangan dalam optimalisasi aset, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor operasional atau pasar yang kurang mendukung.



Gambar 3. Grafik *Return on Equity* (ROE) UMKM Askha Jaya Periode 31 Desember 2024 – 31 Desember 2024

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Grafik 3 menunjukkan ROE tertinggi sebesar 69,20% pada Agustus 2024, sementara nilai terendah sebesar 13,50% terjadi pada Oktober 2024. Kinerja luar biasa pada Agustus menunjukkan bahwa ekuitas digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Namun, penurunan drastis pada bulan-bulan tertentu, termasuk Oktober, mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan efisiensi pengelolaan ekuitas.



Gambar 4. Grafik *Net Profit Margin* (NPM) UMKM Askha Jaya Periode 31 Desember 2024 – 31 Desember 2024

Net Profit Margin (NPM) mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada NPM, dengan nilai tertinggi sebesar 25,63% pada Agustus 2024 dan nilai terendah sebesar 4,27% pada Februari 2024. Peningkatan pada Agustus mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan bersih dengan efisiensi operasional yang lebih baik, sedangkan nilai rendah pada Februari mengindikasikan pengeluaran yang lebih tinggi atau pendapatan yang menurun.

Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi untuk memastikan validitas hasil. Tiga aspek utama yang diuji adalah normalitas, multikolinearitas, dan homogenitas. Uji normalitas memastikan data berdistribusi normal, uji multikolinearitas mengidentifikasi hubungan antar variabel independen, sedangkan uji homogenitas menguji keseragaman varians data antar kelompok.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal penting karena analisis regresi linear mengasumsikan bahwa residual dari model mengikuti distribusi ini. Pengujian biasanya dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi (p-value) harus lebih besar dari 0.05. Jika terpenuhi, maka data dapat dianggap berdistribusi normal, dan analisis regresi dapat dilakukan tanpa transformasi tambahan.

Tabel 1. Uji Asumsi Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Nilai
<i>Test Statistic</i>	0.172
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0.200, lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa data terkait pengelolaan keuangan UMKM Ashka Jaya berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Ketentuan ini diuji melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Apabila multikolinearitas terdeteksi, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengelolaan Kas (X1)	0.989	1.011
Pengelolaan Piutang (X2)	0.989	1.011

Nilai tolerance sebesar 0.989 dan VIF sebesar 1.011 untuk variabel pengelolaan kas (X1) dan piutang (X2) menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hal ini memastikan kedua variabel dapat digunakan secara independen dalam analisis.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah varians data antar kelompok dalam model regresi adalah seragam. Homogenitas varians merupakan syarat penting untuk menjaga validitas hasil analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dari uji glejser, di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Jika varians tidak homogen, hasil analisis regresi dapat menjadi bias.

Tabel 3. Uji Asumsi Homogenitas

Variabel	Sig.
Pengelolaan Kas (X1)	0.190
Pengelolaan Piutang (X2)	0.456

Nilai signifikansi sebesar 0.190 untuk pengelolaan kas dan 0.456 untuk piutang, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan varians data antar kelompok seragam. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk analisis regresi tanpa bias.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kas (X1) dan pengelolaan piutang (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada UMKM Ashka Jaya. Proses analisis mencakup uji F untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, serta koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

1. Uji F

Uji F adalah metode untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks regresi linear berganda, uji ini menentukan apakah model yang digunakan cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai signifikansi (Sig.) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.483	2	16.741	6.230	.020 ^b
	Residual	24.184	9	2.687		
	Total	57.667	11			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Piutang (X2), Pengelolaan Kas (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F adalah 6,230 dengan signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas (X1) dan pengelolaan piutang (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada UMKM Askha Jaya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, atau nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05, untuk menentukan signifikansi pengaruh.

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.331	6.212		3.756	.005
	Pengelolaan Kas (X1)	-.175	.175	-.217	-1.000	.344
	Pengelolaan Piutang (X2)	.496	.143	.754	3.472	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- **Pengelolaan Kas (X1)** memiliki koefisien sebesar -0,175 dengan nilai t -1,000 dan signifikansi 0,344. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien negatif menunjukkan bahwa pengelolaan kas cenderung memiliki hubungan negatif, meskipun tidak signifikan.
- **Pengelolaan Piutang (X2)** memiliki koefisien sebesar 0,496 dengan nilai t 3,472 dan signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, pengelolaan piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan piutang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Adjusted R Square digunakan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama ketika jumlah variabel independen bertambah, dengan mempertimbangkan derajat kebebasan. Nilai

R Square antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi *R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.487	1.63923

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Piutang (X2), Pengelolaan Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,581, yang berarti 58,1% variasi dalam profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh pengelolaan kas (X1) dan pengelolaan piutang (X2). Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,487 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model tetap mampu menjelaskan 48,7% variasi dalam variabel dependen. Sisanya, sebesar 51,3%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa meskipun model ini cukup baik, masih ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk analisis lebih mendalam.

Pengaruh Pengelolaan Kas Terhadap Profitabilitas pada UMKM Askha Jaya

Pengelolaan kas yang baik seringkali dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas, namun hasil penelitian pada UMKM Askha Jaya menunjukkan bahwa pengelolaan kas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti Fitriana et al. (2020), Makatutu & Arsyad (2021), serta Akmalia & Pambudi (2020), yang menekankan pengelolaan kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Data menunjukkan bahwa meskipun arus kas dikelola dengan cukup baik, indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM tetap mengalami fluktuasi signifikan. Nilai ROA tertinggi sebesar 31,43% pada Maret 2024 dan terendah sebesar 8,02% pada Juli 2024, mengindikasikan bahwa pengelolaan aset perusahaan masih perlu diperkuat untuk meningkatkan stabilitas profitabilitas.

Kinerja keuangan UMKM Askha Jaya yang diukur dengan ROE juga memperlihatkan ketidakkonsistenan, dengan nilai tertinggi mencapai 69,20% pada Agustus 2024 dan nilai terendah sebesar 13,50% pada Oktober 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ekuitas digunakan secara optimal pada bulan tertentu, efisiensinya tidak berkelanjutan sepanjang tahun. Salah satu penyebabnya adalah strategi pengelolaan kas yang belum maksimal dalam menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Penurunan Net Profit Margin (NPM) hingga 4,27% pada Februari 2024 juga mendukung temuan ini, meskipun terdapat peningkatan signifikan hingga 25,63% pada Agustus. Perubahan yang drastis tersebut menunjukkan bahwa faktor

lain, seperti dinamika pasar dan efisiensi biaya, mungkin lebih berpengaruh pada profitabilitas dibandingkan dengan pengelolaan kas semata.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan profitabilitas UMKM Askha Jaya. Selain pengelolaan kas, perusahaan perlu mengoptimalkan aspek lain seperti pengelolaan aset dan strategi pemasaran untuk memastikan kinerja keuangan yang lebih stabil. Meski hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pengelolaan kas terhadap profitabilitas, strategi yang terintegrasi dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya diversifikasi strategi manajemen keuangan dalam upaya meningkatkan profitabilitas UMKM secara berkelanjutan.

Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas pada UMKM Askha Jaya

Pengelolaan piutang yang baik juga berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Murthi et al. (2021), Wilasmi et al. (2020), dan Rahman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa piutang yang terkelola berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pada UMKM Askha Jaya, ROA tertinggi sebesar 31,43% pada Maret 2024 dan ROE tertinggi sebesar 69,20% pada Agustus 2024 menunjukkan bagaimana piutang yang tertagih tepat waktu mendukung pencapaian laba.

Namun, ketidakefektifan dalam pengelolaan piutang terlihat dari fluktuasi Net Profit Margin (NPM), yang mencapai nilai terendah sebesar 4,27% pada Februari 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam menagih piutang tepat waktu dapat menghambat kelancaran arus kas dan mengurangi laba bersih. Fajrin & Priyawan (2024) menegaskan bahwa piutang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan gangguan likuiditas, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan piutang, termasuk kebijakan kredit yang lebih ketat, insentif pembayaran lebih awal, serta pemanfaatan teknologi untuk memantau dan mengelola piutang secara lebih efisien guna meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih. Safari & Mwanyefa (2024) menjelaskan bahwa kebijakan kredit dan penagihan yang terstruktur dapat mempercepat perputaran kas, sehingga perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan piutang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas UMKM Askha Jaya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,496 dan tingkat signifikansi 0,007. Sebaliknya, pengelolaan kas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien negatif sebesar -0,175 dan tingkat signifikansi 0,344. Analisis deskriptif menunjukkan fluktuasi dalam indikator profitabilitas, seperti ROA, ROE, dan NPM, yang mencerminkan tantangan operasional dan peluang optimalisasi di UMKM Askha Jaya. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa variabel

pengelolaan kas dan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai F sebesar 6,230 dan signifikansi 0,020.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Dengan pengelolaan piutang yang baik, perusahaan dapat meningkatkan arus kas dan memaksimalkan laba bersih, sebagaimana tercermin dalam indikator NPM yang mencapai puncaknya pada periode optimal. Implikasi lain adalah perlunya evaluasi terhadap strategi pengelolaan kas yang saat ini diterapkan, mengingat kontribusinya yang tidak signifikan dan cenderung negatif terhadap profitabilitas. Pengelolaan kas yang lebih strategis dapat membantu UMKM Ashka Jaya dalam memitigasi risiko keuangan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan.

Untuk meningkatkan profitabilitas, UMKM Askha Jaya disarankan untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan piutang berbasis teknologi yang dapat memantau dan mengelola pembayaran pelanggan secara lebih efisien. Selain itu, diperlukan perencanaan kas yang lebih baik, termasuk analisis kebutuhan likuiditas jangka pendek dan strategi pengendalian biaya operasional. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti manajemen inventori atau struktur biaya, yang mungkin juga memengaruhi profitabilitas UMKM, serta menggunakan data yang lebih luas untuk meningkatkan validitas hasil.

Referensi :

- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1-22.
- Alvarez, J., Gibbons, D., & Peters, K. (2021). The Impact of Cash Management on Small Business Growth: Balancing Liquidity and Profitability. *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(3-4), 412-436.
- Arnaldi, R., Mendoza, A., & Garcia, S. (2021). Cash Management Strategies for Small and Medium Enterprises: A Literature Review. *International Journal of Financial Studies*, 9(2), 134-150.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Essentials of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Coleman, M. R., & Cohn, H. L. (2017). Cash and Receivables Management in Small Business: Theory and Practice. *Small Business Management Review*, 11(1), 23-34.
- Enow, S. T., & Brijlal, P. (2014). The Effect of Accounts Receivable Management on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in South Africa. *International Journal of Entrepreneurship*, 18, 87-102.

- Fajrin, I. A., & Priyawan, S. (2024). Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, Dan Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 808-825.
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 309-317).
- Gakure, R. W., Onyango, J. O., & Kibati, P. (2017). Management of Trade Receivables in Small Enterprises: A Case Study of Selected Kenyan SMEs. *African Journal of Business Management*, 11(6), 150-165.
- García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2007). Effects of Working Capital Management on SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164-177.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2019). **Advanced Management Accounting** (4th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Public Policy*, 2(1), 57-74.
- Mathuva, D. M. (2017). The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: A Survey on Kenyan Listed Firms. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(7), 19-28.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271-293.
- Nyabwanga, R. N., Ojera, P. B., & Martin, O. (2017). Effect of Cash Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kisii County, Kenya. *Journal of Business and Management*, 19(7), 60-65.
- Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42.
- Ramli, Z., Nasrullah, M., & Wahyudi, E. (2023). Impact of Digital Transformation on SME Performance in Emerging Markets. *Journal of Financial Technology & Innovation*, 6(2), 178-192.

- Sa'eed, A., Alawi, M., & Abdullah, S. (2020). Cash and Receivables Management in SME Performance: An Emerging Market Perspective. *Journal of Small Business Strategy*, 30(1), 90-101.
- Safari, R. K., & Mwanyefa, G. M. (2024). Working Capital Management in Times of Crisis in Kenya: Strategies for Resilience. *East African Finance Journal*, 3(2), 180-187.
- Sufian, F., & Chong, R. (2022). Operational Efficiency and Profitability in the Banking Sector: A Comparative Study. *Asian Journal of Business and Economics*, 10(2), 112-123.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2020). *Accounting Principles* (14th ed.). Wiley.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).